

Implementasi Mata Kuliah Kewirausahaan Dan Pengantar Bisnis Dalam Meningkatkan Minat Entrepreneur Mahasiswa (Studi Mahasiswa FEBI UIN Jambi)

Ambok Pangiuk
UIN Sulthan Thaha Saifuddin

Abstract

This paper aims to describe the influence of course business introduction and entrepreneurship to improve student's interest to develop the business. The research question focused on the constraint, interest, and the lecturer's strategies. Qualitative descriptive is used as a research method. Data were collected through observation, depth interviews, and documentation. The sampling method is purposive sampling with criteria students who have started their own businesses and the lecturers who taught the course business introduction and entrepreneurship. The results show the courses mentioned above have motivated students to develop their business but the main constraints are time management and funding access. The lecturer's strategy is accompanied them in a field trip, interview with a successful entrepreneur, and encourage to make innovation for their product.

Keyword : business, entrepreneurship, interest, student

PENDAHULUAN

Modal utama membangun bisnis adalah berani bertindak atau "action" tanpa action itu bukan pembisnis. Seperti kata pepatah "*Brilliant thinking no action is only words*" (Fahmi I, 2016). Banyak sekali potensi alam di sekitar tempat tinggal kita yang bisa dimanfaatkan menjadi peluang usaha. Dalam al-Quran sendiri dijelaskan bahwa Allah menciptakan bumi sebagai sumber kehidupan dan agar manusia bisa memanfaatkan sumber daya yang ada. Firman Allah (QS : Al- A'raaf :10).

"Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian dimuka bumi dan Kami adakan bagimu dimuka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur".

Menurut data Kementerian Koperasi & UKM, mangacu pada data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan wirausaha di Indonesia sebanyak 1,56 persen dari jumlah penduduk pada akhir tahun 2016. Sedangkan idealnya jumlah wirausaha disuatu Negara itu minimal 2 persen dari jumlah penduduk yang ada dalam suatu negara. Jumlah tersebut masih tertinggal sangat jauh dibandingkan dengan Negara-Negara ASEAN lainnya. Jumlah wirausaha terbanyak terdapat di Negara Singapura, kemudian Malaysia. Peningkatan rasio jumlah wirausaha terhadap jumlah populasi di Indonesia sangat diperlukan guna

meningkatkan daya saing untuk berkompetisi dengan Negara lain (Firzivinollia, 2017).

Menumbuhkan jiwa entrepreneur merupakan pintu gerbang dalam membentuk dan menumbuhkan pribadi ulet, tanggung jawab, dan berkualitas yang bermuara pada terwujudnya kompetensi kerja. Perguruan tinggi berperan untuk bisa menciptakan maupun memberi ruang yang kondusif untuk menumbuhkan semangat entrepreneurship dengan memperkuat mental dan mempertajam minat melalui proses pembelajaran (Rinto Yulham, 2016).

Pendidikan tinggi merupakan tempat untuk mendapatkan ilmu, pengalaman, keterampilan guna menghadapi kehidupan yang akan datang. Sesuai yang tercantum didalam undang-undang no. 20 tahun 2003 BAB VI Pasal 19 ayat 1 berbunyi : "Pendidikan Tinggi merupakan jenjang Pendidikan setelah Pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh pendidikan tinggi".

Untuk menjadikan wirausaha berkembang dan bisa memunculkan banyak wirausahawan sukses haruslah dilakukan dengan cara menumbuhkan, merangsang minat berwirausaha, yang bisa dimulai sejak bangku kuliah. Cara nyatanya mulai dengan move on atau mulai bergerak dan tidak tinggal diam, tidak menunggu kuliah selesai kemudian mencari pekerjaan atau membangun sebuah usaha. karena kreatifitas juga dekat dengan dunia mahasiswa yakni suka melakukan hal-hal baru (Inspirasibangsa.com, 2017).

Mahasiswa yang memiliki kemampuan wirausaha untuk membangun bisnisnya juga akan meningkatkan kepemimpinannya dalam mengambil resiko (risk taker), dalam menghadapi masalah (problem solver), membuat keputusan (decision marker), hingga menciptakan inovasi atau kreativitas (innovation maker) dalam menemukan peluang-peluang baru. Adapun Hadist Yang Berkaitan Dengan Berwirausaha.

"Dari 'Ashim ibnu 'Ubaidillah dari salim dari ayahnya, ia berkata bahwa Rosulullah SAW. Bersabda : "sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarya" (HR. Al-Baihaqy)".

Di dalam hadist tersebut dijelaskan bahwa Allah SWT mencintai orang-orang mukmin yang bekerja keras. Bekerja keras yaitu sesuatu yang termasuk dalam berwirausaha karena dalam berwirausaha, seseorang harus mempunyai jiwa untuk berkarya, dan seseorang yang mempunyai karya pasti mempunyai jiwa pekerja keras yang selalu di cintai Allah. Dalam melakukan pekerjaan harus di lakukan dengan ikhlas sesuai dengan tuntunan dan tidak bertentangan dengan ketentuan syari'ah agar setiap pekerjaan yang kita lakukan akan bernilai ibadah, karena semua yang kita lakukan dalam berwirausaha pun akan di pertanggung jawabkan di hadapan Allah.

Universitas Islam Negri Sultan Thaha Saifuddin Jambi adalah salah satu perguruan tinggi yang memberikan mata kuliah Kewirausahaan dan Pengantar Bisnis yang diarahkan dapat mampu untuk memperluas dan menunjang kebutuhan keterampilan mahasiswa serta sekaligus sebagai profesi yaitu pembelajaran tentang dunia usaha secara Islam. Dengan pendidikan dunia usaha Islami sebagai Profesi diharapkan akan melahirkan entrepreneur (wirausahawan) muslim yang kompeten, yaitu para sarjana yang mempunyai sosial responbility untuk diupayakan dan dipersiapkan terbentuk menjadi inovator, entrepreneur yang mampu membuka lapangan kerja bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain, menciptakan nilai tambah, meningkatkan efisiensi, dan produktivitas serta menciptakan keunggulan bersaing bagi bangsa Indonesia nantinya.

KAJIAN LITERATUR

Pendidikan

Dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah prasarana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dengan demikian pendidikan berarti segala usaha orang dewasa untuk memimpin perkembangan potensi jasmani dan rohani ke arah kesempurnaan dalam pergaulan dengan peserta didik.

Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) juga merumuskan fungsi dan tujuan di Indonesia. Dalam pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional itu merupakan mengenalkan rumusan kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Pada dasarnya hal tersebut bisa didapatkan melalui program pendidikan, bisa dengan cara perkuliahan dan dapat pula melalui kegiatan ekstra-kurikuler, perbedaannya hanya menyesuaikan kegiatan pembelajaran harus lebih spesifik terutama dalam hal kesesuaian dengan karakteristik (Suherman, 2010).

Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan, dari perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup

untuk memperoleh peluang dengan berbagai resiko yang mungkin dihadapinya. Dalam konteks bisnis, menurut Thomas W. Zimmerer, kewirausahaan adalah hasil dari suatu kedisiplinan serta proses sistematis penerapan kreativitas dan inovasi dalam memenuhi kebutuhan dan peluang di pasar (Sunarya dkk, 2010).

Menurut Robert D. Hisrich et al, kewirausahaan adalah suatu proses dinamis yang menciptakan tambahan kekayaan. Kekayaan diciptakan oleh individu yang berani mengambil resiko utama dengan syarat-syarat yang wajar, waktu dan komitmen karier atau menyediakan nilai untuk berbagai barang dan jasa. Produk dan jasa tersebut tidak mungkin baru atau unik, tetapi nilai tersebut harus diciptakan oleh usahawan dengan melakukan penerimaan, penempatan kebutuhan keterampilan (Sunarya dkk, 2010).

Menurut Peter F. Drucker, kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Sementara itu, Zimmerer mengartikan kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan (Kasmir, 2004).

Seorang wirausaha yaitu orang yang melaksanakan proses penciptaan seperti sesuatu yang baru (kreatif), kesejahteraan/ kekayaan dan nilai tambah melalui gagasan dengan memadukan aspek sumber daya (visi) dan aspek peluang. Wirausahawan merupakan pelaku dari kewirausahaan, yaitu orang-orang yang memiliki kreativitas dan inovatif sehingga mampu menemukan peluang dan mewujudkannya menjadi usaha yang menghasilkan nilai/laba. Kegiatan menemukan sampai mewujudkan peluang tersebut menjadi usaha yang menghasilkan disebut proses kewirausahaan. Kegiatan wirausaha adalah menciptakan barang, jasa baru, proses produksi baru, organisasi (manajemen) baru, bahan baku baru, pasar baru. Hasil dari kegiatan-kegiatan wirausaha tersebut menciptakan nilai atau laba bagi perusahaan. Kemampuan menciptakan nilai tersebut karena seseorang memiliki sifat-sifat kreatif dan inovatif.

Pengantar Bisnis

Menurut arti dasarnya bisnis memiliki makna sebagai, "*selling of goods and service*" bisnis berlangsung karena adanya ketergantungan antara individu, adanya peluang internasional, usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan standar hidup, dan lain sebagainya. Bisnis juga dipahami dengan suatu kegiatan usaha individu (privat) yang terorganisasi atau melembaga, untuk menghasilkan dan menjual barang atau jasa guna mendapatkan keuntungan profit.

Menurut Skinner, Bisnis adalah pertukaran barang, jasa atau uang yang memberi manfaat saling menguntungkan . Pada dasarnya, bisnis memiliki makna sebagai "*the buying and selling of goods service*", sedangkan

perusahaan bisnis adalah suatu organisasi yang beraktivitas dalam pertukaran barang, jasa, atau uang untuk menghasilkan keuntungan. Secara sederhana, bisnis adalah semua kegiatan yang dilakukan seseorang atau lebih yang terorganisasi dalam mencari laba melalui penyediaan kebutuhan masyarakat melalui produk.

Kunci bermartabatnya bisnis sesungguhnya terletak pada pelakunya, oleh sebab itu salah satu misi diutusnya Rasulullah ke dunia adalah untuk memperbaiki akhlak manusia yang telah rusak. Seorang pengusaha muslim berkewajiban untuk memegang teguh etika dan moral bisnis islami yang mencakup *husnul khuluq* (keindahan akhlak), diantaranya: kejujuran, amanah, toleran, konsekuensi terhadap akad dan perjanjian.

Secara umum ada (5) lima alasan penting untuk belajar tentang bisnis, yaitu : adanya saling ketergantungan baik secara individual maupun sebagai suatu Negara, adanya peluang internasional, usaha untuk mempertahankan dan meningkatkan standar hidup, adanya perubahan bisnis bersifat dinamis dan mencegah kesalahpahaman. (Anoraga, 2011). Menurut Stienhoff fungsi yang dilakukan oleh aktivitas bisnis dapat dikelompokkan 3 fungsi dasar yaitu : memperoleh bahan baku, mengolah bahan baku dan mendistribusikan produk kepada konsumen (Sholihin, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer bersumber dari wawancara dan observasi pada mahasiswa dan dosen. Sedangkan Data sekunder adalah hasil olahan data primer dan studi literatur baik dari buku, catatan-catatan yang terkait penelitian, sumber jurnal dan lain-lain. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yakni mahasiswa yang sudah pernah memulai bisnis sebanyak 10 orang dan 4 orang dosen yang mengampu mata kuliah pengantar bisnis dan kewirausahaan.

PEMBAHASAN

Mata kuliah Kewirausahaan adalah mata kuliah berperilaku berkarya yaitu kelompok bahan kajian dan pelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku yang diperlukan seseorang dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan dasar ilmu dan keterampilan yang dikuasai, dan mata kuliah Pengantar Bisnis adalah sebagai tolak ukur dalam berwirausaha.

Pendidikan Kewirausahaan ini dikemas dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan riil, yakni sesuai dengan kompetensi lulusan mahasiswa. Pendidikan Kewirausahaan yang diberikan kepada

mahasiswa dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu kegiatan dikelas, kegiatan dengan cara kunjungan lapangan, dan membuat sebuah perencanaan usaha (business plan), dan dilanjutkan melalui kegiatan rill kewirausahaan. Melalui kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan melalui perkuliahan kewirausahaan, mahasiswa dibekali berbagai hal. Mahasiswa dilatih tentang pemahaman kewirausahaan, motivasi berprestasi, berfikir kreatif dan inovatif, menganalisis dan berani mengambil resiko, menganalisis peluang usaha baru, membuat perencanaan bisnis, melakukan manajerial, melakukan kegiatan evaluasi bisnis, membuat laporan dana arus kas, dan sebagainya.

Dari mata kuliah Pengantar Bisnis mahasiswa diajarkan cara menjalankan bisnis sebagai aktivitas ekonomi. Mahasiswa dilatih untuk mengalami kegiatan bisnis secara nyata, tidak hanya wacana dan teoritis. Dengan demikian, diharapkan dalam diri mahasiswa akan tertanamkan motivasi, spirit dan karakter berwirausaha yang sukses dan profesional.

Jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2014 yang telah mengontrak mata kuliah Kewirausahaan dan Pengantar Bisnis untuk prodi akuntansi sebanyak 148 mahasiswa, dengan jumlah 2 SKS pada semester 5. Sedangkan pada mata kuliah Pengantar Bisnis jumlah mahasiswa prodi akuntansi sebanyak 148 mahasiswa. Jumlah mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang sudah membuka usaha adalah sebagai berikut :

Tabel 1

Nama dan jenis usaha mahasiswa

No	Nama	Jenis Usaha
1	Alsadam Zani	Service HP & Leptop
2	Dedeh Ratna Sari	Rengginang
3	Deswika Hardianti	Jilbab Online
4	Ita Purnama Sari	Ita Celuler
5	M. Zulfan Arif	Olshop Baju Online
6	Rafadly Satria Afdal	Dimsum Ayam
7	Rizki Santoso	Sewa Kamera
8	Sarah Ummayrosyada	Hei Hei Flower
9	Wahyu Sapputro	Kaos Online
10	Widah Harmeli	Pempek Sambal

Sumber : hasil data responden

Implementasi Mata Kuliah Kewirausahaan dan Pengantar Bisnis

Banyak mahasiswa Prodi Akuntansi yang mempunyai usaha sendiri karena memang salah satu dari tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, adalah “Menghasilkan Sumber Daya Manusia yang memiliki karakter dan jiwa kewirausahaan”. Sehingga diharapkan lulusan Fakultas

Ekonomi selain memahami sistem dan prinsip Ekonomi Islam dengan baik juga memiliki jiwa, keberanian, keterampilan, semangat dan karakter sebagai seorang entrepreneurship dan mampu membaca peluang dalam melakukan kegiatan bisnis secara islam.

Informan A

Informan A yaitu Alsadam Zani mempunyai usaha di bidang Service Hp dan Laptop. Informan mengaku sebelum mengikuti mata kuliah, informan sudah mempunyai jiwa wirausaha, melihat mama dan kakak yang punya usaha, informan juga ingin punya usaha namun untuk merealisasikan usaha impiannya belum ada keberanian. Setelah informan mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dan pengantar bisnis, informan mengaku jiwa wirausahanya semakin besar. Setelah diskusi meminta saran dari mama dan kakaknya, informan mendirikan usaha dengan bermodal pengetahuan yang dia dapat dalam perkuliahan.

Resiko yang sering dihadapi informan dalam menjalankan usaha ini adalah rusaknya barang bahkan sampai lama menunggu barang yang untuk dirakit, yang dimana hal itu akan menimbulkan kerugian.

Informan B

Informan B yaitu Dedeh Ratna Sari, mempunyai usaha di bidang makanan, yaitu rengginang,. Informan membuat rengginang dengan bahan-bahan yang sudah terjamin kualitasnya, Informan mengaku bahwa kepuasan konsumen adalah segalanya. Usaha ini dijalankan setelah mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan. Menurut informan, wirausaha adalah bagaimana caranya yang bisa kamu lakukan yaitu dengan menginvestasikan ide-ide brilliant untuk mendapatkan keuntungan di masa depan. Melihat peluang sekitar, (I see, I think, I do).

Informan mengaku sesudah mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dan Pengantar Bisnis, informan merasa memiliki jiwa kewirausahaan, kedua mata kuliah ini sangat berpengaruh pada motivasi berwirausahanya, menurut dia dari kedua mata kuliah tersebut dia bisa mengetahui bagaimana cara memulai usaha dan mempertahankannya. Karena selama ini banyak pengusaha-pengusaha yang sudah di puncak dan sukses tetapi tidak bisa mempertahankan usahanya tersebut, jadi dari mata kuliah tersebut, ia bisa lebih mengarahkan usahanya lebih baik dan bisa mempertahankan kualitas dari produk-produknya.

Informan C

Informan C yaitu Deswika Hardianti memiliki usaha di bidang busana jilbab,. Informan memulai usaha ini seiring dengan dia mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dan pengantar bisnis. Informan melihat sebuah peluang dari usaha ini, yaitu banyaknya orang yang memakai trend jilbab yang semakin meningkat dan benar-benar dibutuhkan oleh kaum hawa. Dari usaha ini, selain mendapatkan materi, informan juga mendapatkan banyak pengalaman. Meskipun begitu ada beberapa

kendala dalam menjalankan usaha ini, yaitu banyaknya pesaing yang menjalankan usaha di bidang ini.

Menurut informan wirausaha adalah mensejahterakan diri sendiri dengan cara diri sendiri, dan itu adalah sebuah tantangan bagi dirinya. Informan ini sangat menyukai tantangan baru, sesuatu yang baru yang patut untuk dicoba. Sebelum mengikuti mata kuliah Kewirausahaan informan mengaku belum mempunyai jiwa wirausaha sama sekali, awal mengikuti kuliah hanya sebagai tuntutan SKS saja, namun setelah mengikuti mata kuliah tersebut informan mengaku mulai muncul jiwa wirausaha, sehingga Informan cukup termotivasi untuk berwirausaha.

Informan D

Informan D yaitu Ita Purnama Sari memiliki usaha di bidang jual pulsa. Informan menjalankan usahanya sejak sekolah menengah atas, informan mengaku sebelum mempelajari mata kuliah kewirausahaan dan pengantar bisnis informan telah membukak usaha menjual pulsa, yang dikarenakan orang tuanya membuka konter hp di wilayah Sabak.

Informan sering mengeluh terhadap usaha yang ia jalankan dikarenakan banyaknya teman yang menghutang saat pembelian pulsa, yang mengakibatkan pemutaran uang tidak berjalan dengan baik. Dan menurut informan mata kuliah kewirausahaan dan pengantar bisnis adalah mata pelajaran yang sangat menyenangkan, dan mudah dimengerti. Dan mata kuliah tersebut membuat para mahasiswa termotivasi untuk membuka usaha, maupun meningkatkan jiwa entrepreneur.

Informan E

Informan E yaitu M. Zulfan Arif memiliki usaha di bidang fashion yaitu pakaian baju, kemeja online dan segala aksesorisnya. Sebenarnya informan ini mempunyai usaha lain selain di bidang pakaian yaitu jual beli hp second. Namun usaha yang dijalankan saat ini adalah di bidang pakaian online.

Informan mengaku bahwa mata kuliah Kewirausahaan dan pengantar Bisnis ini sangat mempengaruhi jiwa berwirausahanya. Dari mata kuliah tersebut, informan berani mencoba berbagai usaha. Informan mengaku menjalankan usaha berdasarkan pengetahuan yang ia dapat saat kuliah. Dari mata kuliah tersebut, informan mengaku banyak hal yang diketahuinya, mulai dari memilih produk sampai pemasaran yang baik.

Informan F

Informan F yaitu Rafadly Satria Afdhal mempunyai usaha yang sama seperti usaha informan B, yaitu sama-sama dibidang makanan. Informan memulai usaha ini sesudah mempelajari mata kuliah Kewirausahaan dan pengantar bisnis yaitu pada . Informan mendirikan usaha ini dibantu oleh keluarga dan ia lakukan semua mulai dari manajemen sampai promosi sendiri, sehingga banyak kendala yang ia

hadapi dalam menjalankan usahanya ini, seperti kurangnya SDM, terkendala waktu, pemasaran.

Informan memiliki keluarga pengusaha, yaitu ibu yang mempunyai usaha toko manisan, Informan mengaku menjalankan usaha ini sesuai dengan instingnya tanpa dan teori yang ia dapat setelah mempelajari mata kuliah kewirausahaan dan pengantar bisnis. Informan mengikuti kuliah Kewirausahaan dan pengantar Bisnis awalnya hanya tuntutan SKS saja, namun ketika saat mempelajari mata kuliah tersebut informan mendapat ide-ide dan cara untuk menjadi wirausaha yang baik dan benar.

Informan G

Informan G yaitu Rizki Santoso mempunyai usaha di bidang sewa kamera. Informan memulai usaha ini sebelum mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan dan pengantar bisnis yaitu awal masuk kuliah. Informan belajar menjadi pengusaha dari ibu dan saudaranya yang juga seorang wirausaha. Pada awalnya informan sudah memiliki jiwa berwirausaha, dan setelah mendapatkan mata kuliah Kewirausahaan, informan mengaku ancaman dan kendala yang ia hadapi adalah kerusakan barang seperti kamera maupun alat-alat lain yang ia sewakan.

Informan H

Informan H yaitu Sarah Ummay Rosyada mempunyai usaha jual bunga, yang nama usahanya hei-hei flower. Informan mendirikan usaha ini joinan dengan temannya. Informan mengaku mendirikan usaha ini atas dasar prinsip hidupnya yaitu orang terkaya adalah seorang pengusaha sukses, karena seorang pengusaha adalah orang yang memberi gaji bukan digaji.

Awal mengikuti mata kuliah Kewirausahaan dan pengantar bisnis, informan mengaku bahwa mengikuti mata kuliah hanya sebagai tuntutan SKS, namun paska mengikuti mata kuliah tersebut informan mengaku banyak pengalaman yang didapat. Sebelum mengikuti mata kuliah, informan mengaku belum mempunyai jiwa wirausaha, informan berfikir yang dipelajari hanyalah tentang Lembaga-lembaga saja, namun setelah mengikuti mata kuliah tersebut mulai muncul jiwa wirausahanya.

Informan I

Informan I adalah Wahyu Sapputro memiliki usaha seperti informan E, yaitu kaos online. Informan memulai usaha ini setelah mendapatkan mata kuliah wirausahaan dan pengantar bisnis, bagi informan mata kuliah wirausahaan dan pengantar bisnis sangat membantu apalagi dalam menjalankan usaha, seperti cara dia melakukan promo dan pemasaran melalui media-media online, Informan belajar wirausaha dari ayah dan ibunya yang kebetulan berwirausaha juga. Awal mendirikan usaha ini karena informan melihat peluang, bahwa banyak teman kelas yang sering membeli produk pakaian online.

Informan J

Informan I yaitu Widah Harmely mempunyai usaha di bidang makanan. Informan memulai usaha ini sejak informan di bangku SMA. Pada awalnya informan memang sudah memiliki jiwa berwirausaha. Dan setelah mengikuti Mata kuliah Kewirausahaan dan pengantar Bisnis informan mengaku jiwa wirausaha semakin besar. Informan merasakan perbedaannya sebelum mengikuti kedua mata kuliah tersebut dan sesudah mengikutinya. Informan mengaku dari mata kuliah tersebut informan lebih banyak tahu cara pemasaran yang baik, manajemen usahanya dengan baik, memproduksi dengan baik (mengutamakan kualitas) dan membuat inovatif produk. Sebelum mengikuti kedua mata kuliah tersebut, informan mengaku banyak kendala yang dihadapinya, seperti manajemen waktu dan pemasaran, namun setelah mengikuti kedua mata kuliah tersebut informan mengaku lebih bisa meminimalisir.

Tabel 2.

Implementasi Mata Kuliah Kewirausahaan dan Pengantar Bisnis Terhadap Jiwa Entrepreneur

No	Informan	Implementasi Mata Kuliah Kewirausahaan & Pengantar Bisnis Terhadap Jiwa Entrepreneur
1	A	Berpengaruh
2	B	Berpengaruh
3	C	Berpengaruh
4	D	Tidak Berpengaruh
5	E	Berpengaruh
6	F	Berpengaruh
7	G	Tidak Berpengaruh
8	H	Berpengaruh
9	I	Berpengaruh
10	J	Berpengaruh

Sumber : Hasil data responden

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada 10 mahasiswa Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi yang dijadikan sebagai informan, menyatakan bahwa 8 dari 10 informan telah termotivasi dengan mata kuliah Kewirausahaan dan 2 informan tidak termotivasi. Sehingga terdapat lebih banyak mahasiswa yang termotivasi mata kuliah Kewirausahaan daripada mahasiswa yang tidak termotivasi mata kuliah tersebut.

Jiwa entrepreneur mahasiswa yang termotivasi dengan mata kuliah tersebut lebih kuat dari pada mahasiswa yang tidak termotivasi, dan mahasiswa yang termotivasi lebih berusaha memanajemen usaha dengan lebih baik dibanding mahasiswa yang tidak termotivasi. Terbukti dari

kendala yang mereka hadapi, mahasiswa termotivasi dengan mata kuliah tersebut lebih bisa meminimalisir kendala-kendala yang dihadapi dengan menerapkan ilmu yang sudah didapatkan dalam perkuliahan.

Mata kuliah Kewirausahaan dan pengantar bisnis telah mampu memotivasi mahasiswa karena dengan berwirausaha dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Motivasi untuk berwirausaha dapat terbentuk karena dari mata kuliah tersebut mahasiswa diharuskan melakukan praktik langsung di lapangan, sehingga mereka banyak mendapatkan pengalaman dari kegiatan tersebut, tentang bagaimana membuat usaha yang baik dan benar. Memasarkan produk agar produk bisa dikenal banyak konsumen tanpa melanggar etika. Mengatur keuangan dengan baik, membuat pembukuan. Membaca peluang pasar dengan cara melihat kebiasaan orang-orang yang ada di sekitar, target pasar yang akan dituju. Penetapan merk sebagai identitas produk agar mudah dikenal dan dipercaya konsumen, dan nantinya tidak bisa diklaim oleh pihak lain. Berinteraksi dengan orang lain, memahami berbagai karakter konsumen dan bagaimana cara menghadapinya untuk memberikan pelayanan terbaik. Membuat produk yang unik, kreatif dan inovatif agar tidak disaingi. Disiplin dan menghargai waktu, karena waktu adalah uang. Mempunyai keberanian untuk menggapai mimpi-mimpi yang selama ini hanya ada diangan-angan saja.

Kendala Mahasiswa dalam Membuka Usaha

Informan A

Menurut Yuliani, faktor yang membuat tidak membuka usaha dikarenakan informan lebih memilih kuliah ketimbang usaha, informan juga mengaku dengan padatnya waktu kuliah dan tugas-tugas yang diberikan dosen membuat informan tidak memiliki waktu. Informan tidak tertarik membuka usaha karena cita-cita informan yang ingin menjadi seorang pekerja kantoran. Mata kuliah kewirausahaan dan pengantar bisnis yang telah ia pelajari tidak berpengaruh, karena kurangnya praktik yang diberikan dosen yang hanya sering memberikan materi.

Informan B

Menurut Ani Maryani, faktor yang membuat tidak berani untuk membuka usaha karena adanya faktor finansial yang belum ada niat dan keberanian menjalankan usaha, dan bingung untuk menentukan usaha apa yang ingin dijalankan. Ilmu yang didapat informan selama mengikuti pelajaran kewirausahaan dan pengantar bisnis adalah bagaimana cara-cara berwirausaha, dan menumbuhkan niat untuk berwirausaha.

Setelah informan mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan pengantar bisnis menurut informan ada timbul niat untuk menjalankan sebuah usaha hanya saja masih terkendala dengan waktu kuliah yang

padat. Pengaruh entrepreneur informan setelah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan pengantar bisnis ada peningkatan.

Informan C

Menurut Yogi Pratama, faktor yang membuat tidak membuka usaha dikarenakan informan takut gagal di pertengahan jalan, seperti tidak adanya customer dan modalnya tidak kembali. Yang diketahui dari mata kuliah kewirausahaan mempelajari informan tentang bagaimana menumbuhkan jiwa entrepreneur pada diri informan dan pengantar bisnis yaitu mata kuliah yang mengajarkan kita tentang apa itu usaha, baik itu teori dan praktiknya, setelah mempelajari mata kuliah tersebut informan tidak tertarik untuk membuka usaha karena informan berfikir lebih baik merintis karir. Setelah informan mempelajari mata kuliah tersebut informan tertarik dan termotivasi untuk membuka usaha dan meningkatkan jiwa entrepreneur informan.

Informan D

Menurut Luciara Pambudi faktor membuat tidak membukak usaha di karenakan faktor modal dan kurangnya dukungan dari keluarga, menurut informan dengan mempelajari mata kuliah kewirausahaan dan pengantar bisnis informan mendapat pengetahuan berupa cara untuk berinovasi, berani mengambil resiko, dan menciptakan lapangan kerja.

Setelah mempelajari mata kuliah tersebut informan mengaku ingin membuka usaha, yang berpengaruh pada pola pikir sehingga ketika membuka usaha informan sudah tau cara untuk melakukan promosi dan penawaran. Pengaruh dari dosen pengampu untuk meingkatkan jiwa entrepreneur akan tetapi banyak kendala-kendala yang menyebabkan mahasiswa belum bisa berwirausaha salah satunya denganya kurang modal dan manajemen waktu anantara kuliah dan berwirausaha.

Informan E

Menurut Suwondo Kamanjaya, faktor utama tidak membuka usaha di karenakan takut akan kegagalan karena informan sering melihat teman yang sudah membukak usaha yang ujung-ujungnya gulung tikar. Menurut infoman mata kuliah kewirausahaan dan pengantar bisnis merupakan mata kulaih yang memberikan kemudahan dan cara-cara untuk berwirausaha. Informan sedikit tertarik untuk membuka usaha tapi bayangan kegagalan selalu menghantui.

Informan F

Menurut Yopi Apriantoni, factor tidak membuka usaha dikarenakan kurangnya modal dan waktu. Menurut informan entrepreneur itu berada di dalam setiap diri manusia, oleh karenanya kita kurang tau dimana letak atau bakat yang kita miliki. Dengan mempelajari mata kuliah kewirausahaan dan pengantar bisnis, membuat informan tertarik untuk membuka usaha, hanya saja informan terkendala dengan modal dan waktu. Informan mengakui mata kuliah kewirausahaan dan

pengantar bisnis sangat berpengaruh terhadap peningkatan jiwa entrepreneurnya

Informan G

Menurut Bela Adni, faktor pertama tidak membuka usaha adalah modal yang belum mencukupi dan keraguan untuk memulai usaha dan faktor lainnya adalah kurangnya faktor ide-ide kreatif untuk usaha yang akan dijalankan. Dari mata kuliah kewirausahaan dan pengantar bisnis yang informan ketahui adalah ilmu yang membahas tentang berwirausaha dengan tujuan untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur.

Setelah mempelajari mata kuliah kewirausahaan dan pengantar bisnis informan sempat tertarik untuk membuka usaha, hanya saja faktor utamanya tidak memiliki modal dan ide-ide. Informan mengakui setelah mengontrak mata kuliah kewirausahaan dan pengantar bisnis secara tidak langsung mempengaruhi mental berwirausaha informan.

Informan H

Menurut Bela Adni, faktor tidak membuka usaha dikarenakan faktor modal, tempat yang tidak strategis, dan sudah banyak orang yang membuka usaha yang kita inginkan, menurut informan kewirausahaan adalah mata kuliah yang menjelaskan bagaimana cara kita membuat produk yang akan kita usahakan dan bagaimana cara kita untuk memasarkan sebuah produk sehingga usaha yang akan kita jalankan berkembang dan diterima di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan mata kuliah pengantar bisnis adalah mata kuliah yang menjelaskan bagaimana kiat-kiat bisnis, strategi bisnis, dan strategi tentang bisnis yang akan kita kembangkan. Menurut informan setelah mempelajari kewirausahaan dan pengantar bisnis informan tertarik untuk membuka usaha dan mata kuliah tersebut berpengaruh dalam meningkatkan jiwa entrepreneurnya.

Informan H

Menurut Mulyana Safitri, faktor tidak membuka usaha dikarenakan tidak memiliki modal, menurut informan modal awal untuk membuka usaha cukup besar. Menurut informan kewirausahaan adalah mata kuliah yang memotivasi mahasiswa untuk menjadi seorang entrepreneurship sedangkan mata kuliah pengantar bisnis ilmu yang mengajarkan cara-cara berbisnis dengan baik, agar disuatu saat nanti bisnis yang kita jalankan tidak mudah bangkrut. Sesudah mempelajari mata kuliah kewirausahaan dan pengantar bisnis informan terpancing untuk membuka usaha, karna mata kuliah tersebut memang menekankan kepada mahasiswa untuk berwirausaha.

Informan J

Menurut Sigit Fitriyadi, Faktor yang membuat tidak membuka usaha karena kurangnya modal dan waktu, menurut informan kewirausahaan dan pengantar bisnis mengajarkan tentang bagaimana kita harus memiliki jiwa entrepreneur sehingga jika kita lulus diharapkan bisa

membuka usaha. Informan tertarik untuk membuka usaha namun terkendala dengan modal.

Berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa mahasiswa prodi akuntansi terdapatlah beberapa kendala yang menghambat mahasiswa dalam meningkatkan jiwa entrepreneur yaitu kurangnya modal dan waktu untuk menjalankan usaha. Kendala-kendala yang dihadapi oleh mahasiswa untuk meningkatkan jiwa entrepreneur adalah jiwa kewirausahaan mahasiswa yang masih kurang dalam melakukan usahanya sehingga di tengah jalan usahanya terhenti. Penghambat selanjutnya juga dikarenakan masalah dana atau modal. Dana juga bisa menjadi faktor pendukung namun di sisi lain juga bisa menjadi penghambat karena menurut mahasiswa, dana yang diperoleh masih minim, sehingga banyak mahasiswa mengeluh tidak mempunyai tempat usaha. Kemudian yang dapat menjadi penghambat adalah karena kurangnya manajemen waktu untuk berwirausaha.

Strategi Dosen Dalam Meningkatkan Jiwa Entrepreneur Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian melalui media wawancara kepada dosen pengampu mata kuliah kewirausahaan dan pengantar bisnis, mengenai strategi dalam meningkatkan jiwa entrepreneur kepada mahasiswa. Menurut dosen pengampu mata kuliah Kewirausahaan dan Pengantar Bisnis diantaranya menyentuh kesadaran mahasiswa tentang kondisi Ekonomi (tepatnya di Agribisnis) sekaligus menyinggung tentang tingginya tingkat pengangguran untuk mendapat pekerjaan. Selain teori dan praktek di lapangan. Selain itu dosen juga mewajibkan kepada mahasiswa mendatangi para pedagang dan mewawancarai, membuat produk, dan banyak yang dimana hal tersebut memancing jiwa para mahasiswa untuk mengungkapkan ide-ide dan inovasi produk yang baru.

SIMPULAN

Mata kuliah Kewirausahaan dan pengantar bisnis telah mampu memotivasi mahasiswa karena dengan berwirausaha dapat memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Tetapi masih ada yang tidak termotivasi dikarenakan di tengah jalan usahanya terhenti dan terhambat oleh masalah dana atau modal dan waktu. Strategi dosen untuk meningkatkan minat berwirausaha dengan praktek lapangan dengan mendatangi para pedagang, mewawancarai, membuat produk, dan banyak hal lainnya agar memancing jiwa wirausaha pada para mahasiswa untuk mengungkapkan ide-ide dan inovasi sehingga menciptakan produk yang baru yang menguntungkan.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran dan Terjemahnya (1994) "Dapertemen Agama RI" : Jakarta

- Anonim, (2013). Kewirausahaan, Jakarta : Direktorat Jendral Pembelajaran dan Kemahasiswaan Dirjen Pendidikan Tinggi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Cholil Umam dan Taudlikhul Afkar, (2010) Modul Kewirausahaan. Jakarta : Alfabeta
- Francis Tantri, (2015). Pengantar Bisnis, Jakarta : Raja Grafindo persada.
- Gede Sendiasa (2009). Kewirausahaan, Singaraja : Universitas Pani Sakti,
- Ika Yuliani Fauzia.(2014) Etika Bisnis Dalam Islam Jakarta: Pena Grafika
- Irham Fahmi. ,(2016). Kewirausahaan : teori, kasus, dan solusi Bandung: alfabeta
- Iskandar,(2009). Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: Gaung Persada
- Ismail Sholihin,(2015 Pengantar Bisnis. Bandung : Erlangga
- Kasmir. (2004).Kewirausahaan. Jakarta: Rajawali Pers
- Moh. Nazir (2011). Metode Penelitian, Bogor : Ghalia Indonesia
- Nawawi, Ismail. (2009). Ekonomi Islam-Perspektif Teori, Sistem dan Aspek Hukum.Surabaya: CV. Putra Media Nusantara
- Pandji Anoraga, (2011). Pengantar Bisnis, Pengelolaan Bisnis Dalam Era Globalisasi Jakarta : Rineka Cipta
- Ridwan,(2009) Metode Dan Teknik Penyusunan Proposal Penelitian, Bandung: Alfabeta
- Roni Kountur, (2003) Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis, Jakarta: PPM
- Suherman, Eman. (2010). Desain Pembelajaran Kewirusahaan. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, (2013) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: CV.Alfa Beta
- Sunarya, PO Abas. (2011). Kewirausahaan. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Syaiful Bakhri Abdusallam (2012). Sukses Berbisnis Ala Rasulullah SAW Jakarta : Erlangga
- Bappenas, dalam <http://www.bappenas.go.id/>
- BPS, dalam <http://www.bps.go.id/>
- Firzivinollia. "Mencermati Pertumbuhan Kewirausahaan di Indonesia",dalam<http://virzyvinollia.wordpress.com/2013/10/06/mencermati-pertumbuhan-kewirausahaan-di-indonesia.html>, diakses 15 April 2014
- Inspirasi. "Jadi Pengusaha dari Bangku Kuliah", dalam <http://inspirasiibangsa.com/jadi-pengusaha-dari-bangkukuliah.html>, diakses 15 April 2017
- Yulhan, Rinto. "Pengangguran Terdidik", dalam <http://yulhanrinto.blogspot.com/2017/03/pengangguran-terdidik.html>, diakses 03 April 2019